BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk merancang Sistem Informasi Pemesanan dan Penjualan Berbasis Web pada UD. Tanjung Harapan yang beralamat di Jalan Ciluluk-Margajaya RT 02, RW 13 Tanjungsari-Sumedang.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD.Tanjung Harapan pertama kali berdiri pada tanggal 14 Juni 2006, pendiri UD.Tanjung Harapan ini adalah Uus Husna Amali sekaligus sebagai ketua dari UD.Tanjung Harapan. UD.Tanjung Harapan bergerak di bidang pemesanan dan penjualan berbagai jenis benih dan bibit tanaman hutan dan pertanian yang memiliki kualitas-kualitas mutu benih dan bibit. Usaha dagang ini didirikan atas dasar Kebutuhan konsumen terhadap benih dan bibit tanaman hutan dan pertanian khususnya di wilayah Jawa Barat.

Dari tahun pertama sampai tahun 2009, UD.Tanjung Harapan mengalami kemajuan sedikit demi sedikit, puncaknya dari tahun 2009 setelah UD.Tanjung Harapan mendapatkan akte tanggal 12 Februari 2009 dengan nomor akte 07, mulai saat itu dari tahun 2009 sampai tahun 2012 pemintaan bibit dan benih sangat tinggi. Dan seiring dengan kemajuan usaha dagang ini, dapat membantu menghijaukan kembali kawasan-kawasan hutan yang gundul dan lahan pertanian dengan kualitas benih dan bibit yang baik.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

1. Bukan sekedar Hijau, saatnya menanam bibit berkualitas.
2. UD.Tanjung Harapan, harapan "paru-paru kehidupan".

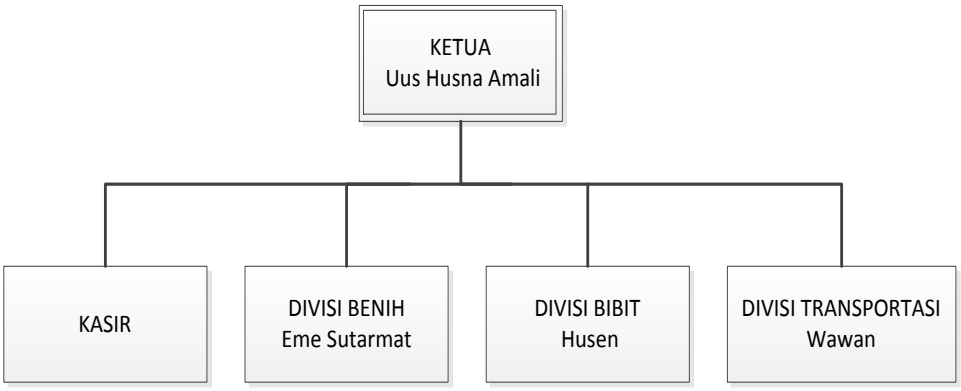
Misi

1. Menjadikan penjualan yang terdepan bagi UD. Tanjung Harapan.
2. Menjalankan kegiatan usaha yang mengutamakan suatu hubungan ikatan yang baik dan menciptakan suatu kenyamanan dalam usaha
3. Memberikan kepercayaan penuh kepada konsumen untuk memilih benih dan bibit berkualitas
4. Memberikan kenyamanan kepada konsumen dalam melakukan transaksi jual beli benih dan bibit.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam analisis struktur organisasi ini akan dijelaskan mengenai rangkaian aktifitas yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan susunan dari setiap jabatan yang sudah stabil dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang yang tergabung dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisai , maka setiap ketua atau bawahan mengetahui dengan jelas sampai dimana tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan atau batas wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pembagian kerja adalah suatu kehharusan didalam organisasi agar tidak menjadi tumpang tindih

pekerjaan. Pembagian kerja bukan hanya perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi mewujudkan penempatan orang yang tepat.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi UD. Tanjung Harapan

3.1.4 Deskripsi Tugas

Dapat dijelaskan mengenai tugas pokok dan fungsi setiap bagian organisasi. Penjabaran dari tugas pokok dan fungsi setiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Ketua

   Tugas dan tanggung jawab dari ketua adalah sebagai berikut :

   a. Pemimpin tertinggi yang menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan di UD. Tanjung Harapan.
   b. Memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan setiap kegiatan di UD. Tanjung Harapan.
   c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dipimpinnya.
   d. Menerima dan mengevaluasi laporan dari bawahannya.

e. Mengurus segala promosi penjualan

2. Kasir

Adapun tugas dan tanggung jawab dari kasir adalah sebagai berikut :

a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan pemesanan dan penjualan
b. Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan
c. Membuat laporan keuangan secara berkala

3. Divisi Benih

Adapun tugas dan tanggung jawab dari divisi benih adalah sebagai berikut :

a. Mengurus informasi benih yang akan di jual
b. Bertanggung jawab mengelola benih-benih yang tersedia
c. Bertanggung jawab tersedianya stok benih yang ada ditoko
d. Melakukan pemesanan benih kepada distributor benih

4. Divisi Bibit

Adapun tugas dan tanggung jawab dari divisi bibit adalah sebagai berikut :

a. Mengurus informasi bibit yang akan di jual
b. Bertanggung jawab mengelola bibit-bibit yang tersedia
c. Bertanggung jawab tersedianya stok bibit yang ada ditoko
d. Melakukan pemesanan bibit kepada distributor bibit

5. Divisi Transportasi

Adapun tugas dan tanggung jawab dari divisi transportasi adalah menyediakan media transportasi dalam distribusi benih dan bibit.

3.2 Metode Penelitan

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang terbagi dalam suatu mekanisme, teknik atau cara dalam mencari atau mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi serta memberikan alternatif kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam perancangan sistem informasi adalah metode deskriptif. Metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Perkembangan metode deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan yaitu :

1. Dalam pengamatan empiris didapat bahwa besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
2. Melakukan deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang penjualan maupun tingkah laku manusia.

Disamping kedua alasan seperti tersebut diatas, metode deskriptif pada umumnya menarik penulis, karena bentuknya sangat sederhana dengan mudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statistik yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya. Karena penelitian ini sebenarnya juga

dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara factual perkembangan perusahaan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam menentukan desain penelitian, penulis melakukannya pada UD. Tanjung Harapan yang beralamat di Jalan Ciluluk-Margajaya RT 02, RW 13 Tanjungsari-Sumedang. Maka penulis akan melakukan penelitian ini untuk membangun sistem aplikasi pemesanan dan penjualan benih dan bibit. Dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif pada pendekatan kasus di UD. Tanjung Harapan , yaitu suatu metode yang pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di UD. Tanjung Harapan.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses penelitian ini sumber data yang dugunkan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh melalui proses pengamatan (observasi) disertai dengan wawancara dan juga dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu dokumentasi dari hasil pendataan yang ada pada UD. Tanjung Harapan.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data sebagai bahan dari laporan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

   Pada metode pengumpulan data ini penulis melakukan wawancara pada ketua yaitu Bapak Uus Husna Amali dan divisi-divisi dari UD. Tanjung Harapan. Penulis mewawancara langsung untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan mengenai sistem yang sedang berjalan dan sarana informasi bagi konsumen serta harapan dan keinginan UD. Tanjung Harapan dan konsumen sebagai alat untuk pemenuh kebutuhan informasi penjualan yang seharusnya seperti apa.

b. Observasi

   Selain wawancara langsung dengan ketua dan divisi-divisi UD. Tanjung Harapan, penulis juga mengamati secara langsung proses penjualan dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen seperti laporan penjualan dan cara kerja berdasarkan sistem yang sedang berjalan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Adapun data yang berasal dari sumber data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh data-data yang sesuai untuk kegiatan pengembangan sistem informasi, yaitu :

1. Data Penjualan
2. Data Sertifikat Benih
3. Data Keuangan

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem merupakan salah satu cara penyelesaian persoalan yang dimulai dengan dilakukannya identifikasi terhadap adanya sejumlah kebutuhan-kebutuhan, sehingga dapat menghasilkan suatu operasi dari sistem yang dianggap efektif. Sedangkan metode pengembangan sistem terdiri dari sederetan kegiatan yang dapat dikelompokan menjadi beberapa tahapan, yang membantu kita dalam pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

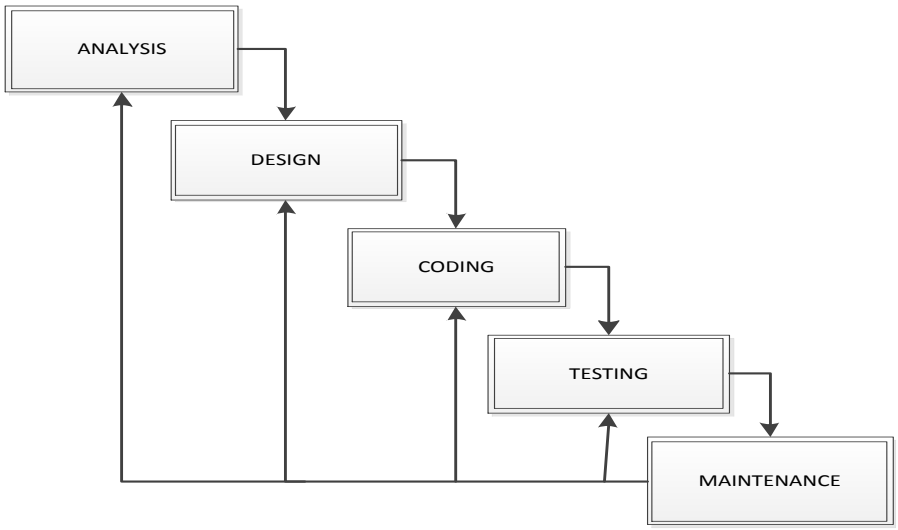
Metode pendekatan sistem merupakan pendekatan dengan cara bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan sistem informasi.

Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan penulis dalam pembuatan sistem informasi penjualan ini adalah dengan cara pendekatan terstruktur yang berorientasi pada data yaitu analisis sistem yang mengikuti tahapan-tahapan pengembangan sistem (*system defelopment life cycle*) dengan dilengkapi alat dan teknik pengumpulan data dalam metode terstruktur ini berupa,

Diagram Konteks (*Context Diagram*), DFD (*Data Flow Diagram*), Kamus Data (*Data Dictionary*), ERD (*Entity Relational Diagram*), dan Normalisasi yang berorientasi pada proses dan data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan system menggunakan metode incremental yang sudah dikembangkan dari *waterfall model*, karena metode incremental ini terdiri dari tahap-tahap yang memberikan kemudahan, jika pada suatu tahap tidak sesuai atau mengalami kesalahan, maka dapat kembali ke tahap sebelumnya.



Gambar 3.2 *Waterfall Model*

(Sumber :Andy Down Town, McGraw Hill, *Enginneering Computer interface,1991*)

Langkah umum penggembaran waterfall adalah sebagai berikut:

1. *Analysis*

   Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan system. Pengumpulan data dalam tahap ini bias melakukan sebuah penelitian, wawancara atau study literature. Seorang system analis alan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuat system komputer yang biasa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh user tersebut. Tahap ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bias dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan system. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan system analis untuk menterjemahkan ke dalam bahasa program.

2. *Desain*

   Proses desain akan menterjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum di buat coding. Proses ini berfokus pada: struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detai(algoritma)procedural. Tahapan ini kana menghasilkan dokumen yang disebut software requirement. Dokumen ini lah yang akan digunakan programmer untuk melakukan aktivitas pembuatan sistemnya.

3. *Coding*

   Coding merupakan penerjemah design dalam bahasa yang bias dikenali oleh computer. Dilakukan oleh programmer yang akan diterjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata

dalam mengerjakan suatu system. Dalam artian pengguna komputer akan dimaksimalkan dalam tahap ini.

4. *Testing*

   Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap system yang telah dibuat. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap system tersebut dan kemudian bias diperbaiki.

5. *Maintenance*

   Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bias karena mengalami keslahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (puerperal atau system operasi baru), atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis dan perancangan terstruktur dapat memberikan penjelasan yang lengkap dan sistem dipandang dari elemen data, dimana dalam sistem terdapat flowmap, diagram konteks, DFD, kamus data dan Relasi Tabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

1. Flowmap

Suatu flowmap digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian-bagian kerja melalui dokumen, baik berupa laporan maupun formulir. *Flowmap* digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem,

maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks digunakan untuk memnggambarkan sistem penjualan benih dan bibit secara garis besar dan keseluruhan. Diagram konteks dirancang untuk memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan oleh sistem.

3. *Data Flow Diagram* (DFD)

Diagram aliran data pada sistem pemesanan dan penjualan benih dan bibit merupakan salah satu gambaran mengenai semua kegiatan dan aktifitas penjualan dan pemesanan benih dan bibit untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami didalam kegiatan proses pengolahan data.

Simbol-simbol yang digunakan pada DFD yaitu sebagai berikut :

a. *External entity* (kesatuan luar) atau boundary (batas sistem)
b. *Data flow* (arus data)
c. *Process* (proses)
d. *Data storage* (simpanan data)

4. Kamus Data

Dengan menggunakan kamus data , dapat mengetahui data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dapat digunakan dengan dua tahap yaitu

tahap analisis dan perancangan sistem. Pada tahap menganalisis suatu sistem, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi analisis dan pemakai sistem, mengenai data yang masuk kedalam sistem dan informasi yang dibutuhkan dalam sistem. Sedangkan dalam tahap perancangan sistem, kamus data yang digunakan untuk merancang input,merancang laporan- laporan dan database.

5. Perancangan Basis Data

A. Normalisasi

Pada proses normalisasi selalu diuji dengan berbagai kondisi seperti menambah (*insert*), menghapus (*delete*), mengubah (*update*), melihat (*review*). Pada sebuah database dan bila terdapat kesulitan pada pengujian tersebut maka relasi yang harus dipecahkan lagi menjadi beberapa *table* sehingga bentuknya menjadi database normal.

Tujuan dari normalisasi adalah :

1. Mengurangi keanekaragaman data
2. Mengurangi terjadinya penyimpangan dalam operasi *insert,delete, update.*

Adapun bentuk-bentuk normalisasi adalah sebagai berikut :

a. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, bisa berupa data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya. Tahap

untuk memperoleh bentuk tidak normal dilakukan dengan menuliskan semua data yang akan direkam, bagian yang *double* tidak perlu dituliskan.

b. Bentuk normal pertama (*First Normal Form*)

Kumpulan data dibentuk menjadi bentuk normal kesatu dengan memisah-misahkan data pada field-field yang tepat dan bernilai atomic (tidak ada set atribut berulang-ulang atau atribut bernilai ganda), juga seluruh *record* harus lengkap adanya.

c. Bentuk normal kedua (*Second Normal Form*)

Pembentukan normal kedua dengan mencari kunci field yang dapat dipakai sebagai patokan dalam pencarian data dan memiliki sifat yang unik. Bentuk normal kedua ini mengandaikan bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal pertama. Atribut bukan kunci haruslah bergantung fungsi pada kunci utama (*primary key*).

d. Bentuk normal ketiga(*Third Normal Form*)

Bentuk normal ketiga mempunyai syarat setiap tabel tidak mempunyai field yang bergantung transitif, namun harus bergantung penuh pada kunci utama. Dengan demikian, relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak punya hubungan yang transitif. Dengan kata lain, setiap atibut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada *primary key* dan *primary key* secara menyeluruh.

B. Tabel Relasian

a. Relasi satu ke satu (*one to one*)

Relasi jenis ini terjadi jika kejadian diantara dua entitas yang berhubungan hanya memungkinkan terjadi sebuah kejadian atau transaksi pada kedua entitas. Secara lebih teknis, jika nilai yang digunakan sebagai penghubung pada entitas pertama hanya dimungkinkan muncul satu kali saja pada entitas kedua yang saling berhubungan. Sebagai contoh, satu orang pegawai hanya dimungkinkan memiliki satu departemen

b. Relasi satu ke banyak (*one to many*)

Relasi banyak ke satu (*many to one*) atau satu ke banyak (*one to many*) Relasi jenis ini terjadi jika kejadian diantara dua entitas yang berhubungan terjadi satu kali dalam entitas pertama dan dapat terjadi lebih dari satu kali kejadian pada entitas kedua. Sebagai contoh, setiap pegawai hanya dimungkinkan memiliki sebuah departemen, sebaliknya sebuah departemen dapat dimiliki oleh lebih dari satu orang pegawai.

c. Relasi banyak ke banyak (*many to many*)

Relasi jenis ini terjadi jika kejadian diantara dua entitas yang berhubungan memungkinkan terjadi lebih dari satu kali dalam entitas pertama dan entitas kedua. Sebagai contoh, lebih dari satu mahasiswa dapat mengikuti lebih dari satu mata kuliah.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian software menggunkan *black box*. *Black-box* sering disebut juga dengan pengujian tingkah laku (*behavioral testing*), yang lebih terfokus kepada kebutuhan fungsional dari perangkat lunak. Pengujian *Black-Box* memungkinkan pembuat perangkat lunak untuk menentukan kondisi yang terjadi untuk suatu masukan yang akan menjalankan semua kebutuhan fungsional dari perangkat lunak yang di buat.

Pengujian Black-Box dilakukan untuk menentukan beberapa macam kesalahan yaitu:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan *interface*.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.
4. Kesalahan kinerja.

Untuk itu dalam pengujian software di UD. Tanjung Harapan ini, penulis melakukan penelitian menggunakan pengujian *Black-Box* dimana suatu aplkiasi akan teruji dengan baik untuk mendemonstrasikan bahwa fungsi software beroperasi, input dengan baik diterima, output tyang dihasilkan dengan benar, dan integritas informasi eksternal terjaga.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisisa merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan yang ada pada sebuah sistem. Dalam analisa sistem akan ditemukan masalah yang mungkin akan mempengaruhi kerja

sistem. Agar sistem yang dirancang dapat berjalan sebagaimana mestinya, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja sistem yang pada akhirnya bertujuan untuk pengembangan sistem.

3.3.1 Analisis Dokumen

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menguraukan dokumen yang dipakai dalam sistem adalah nama yang digunakan, analisis dokumen bertujuan untuk mengetahui lebih jelas dan fungsi dari semua dokumen yang ada pada UD. Tanjung Harapan.

Secara umum bentuk dari analisis dokumen terdiri dari elemen-elemen, berikut adalah dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem ini adalah :

1. Nama Dokumen : Permintaan
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Sebagai acuan permintaan barang
   Item data : Jumlah, Jenis, Tgl_permintaan
   Rangkap : 1

2. Nama Dokumen : Kwitansi
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Bukti pembayaran
   Periode Pembuatan : pada saat benih atau bibit terjual
   Item Data : No,Terima, Jumlah_uang, Untuk_pembayaran, Tgl_pembelian

Rangkap : 2

3. Nama Dokumen : Surat Pengantar Benih Tanaman Hutan
   Sumber : Divisi Bibit dan Benih
   Fungsi : Pada saat benih terjual
   Periode Pembuatan : Pada saat pemesanan barang
   Item Data : No, Jenis, Jumlah(Kg), Klasifikasi, No_Sertifikat
   Rangkap : 1

4. Nama Dokumen : Sertifikat mutu benih tanaman hutan
   Sumber : Divisi Benih
   Fungsi : Benih bersertifikat
   Periode Pembuatan : Pada saat benih terjual
   Item Data :Nama_spesies, No_Sertifikat, No_Benih, Pemohon, Alamat
   Rangkap : 1

5. Nama Dokumen : Nota Penjualan
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Bukti pembelian dari konsumen
   Periode Pembuatan : Pada saat pembelian benih dan bibit yang tidak bersertifikat
   Item Data : Jumlah(kg), Jenis, Harga, Tgl_pembelian

Rangkap : 3

6. Nama Dokumen : Laporan Penjualan

   Sumber : Kasir

   Fungsi : untuk memberitahu barang yang terjual

   Periode Pembuatan : Pada saat barang telah terjual

   Item Data :Jenis, Jumlah, Klasifikasi, No_sertifikat, Tgl_penjualan, Data_barang

   Rangkap : 1

7. Nama Dokumen : Nota Pemesanan

   Sumber : Kasir

   Fungsi : Sebagai bukti pemesanan benih atau bibit

   Periode Pembuatan : Pada saat melakukan pemesanan

   Item data : No, Nama_barang, Jumlah

   Rangkap : 2

3.3.2 Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

3.3.2.1 Analisis Prosedur Penjualan Benih dan Bibit

Adapun analisis prosedur dari sistem pemesanan dan penjualan pada UD. Tanjung Harapan yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Konsumen memberikan data permintaan untuk diberikan kepada kasir.

2. Kasir melakukan pencatatan permintaan barang, kemudian diberikan kepada bagian divisi benih dan bibit.
3. Divisi benih dan bibit menerima permintaan dari kasir dan melakukan pengecekan benih dan bibit, jika benih dan bibit tidak ada, dibuatkan data barang tidak ada kemuadian diberikan kepada kasir dan diberikan kepada konsumen. Jika benih yang diinginkan bersertifikat ada,maka bagian divisi benih mengeluarkan sertifikat mutu benih, surat pengantar, jika konsumen mencari benih tidak bersertifikat, maka divisi benih memberikan nota penjualan.
4. Jika benih yang bersertifikat ada, maka kasir menerima sertifikat mutu benih dan surat pengantar dari divisi benih, lalu kasir membuat kwitansi sebagai bukti pembayaran. Jika konsumen meminta benih yang tidak bersertifikat dan bibit, maka kasir membuat nota penjualan untuk diberikan kepada konsumen.
5. Kasir membuat laporan penjualan untuk dilaporkan kepada ketua.

3.3.2.2 Analisis Prosedur Pemesanan Benih dan Bibit

Adapun analisis prosedur Apabila pada saat pembelian, produk yang diinginkan tidak ada, maka konsumen dapat memesan produk tersebut. Berikut sistem pemesanan yang sedang bejalan :

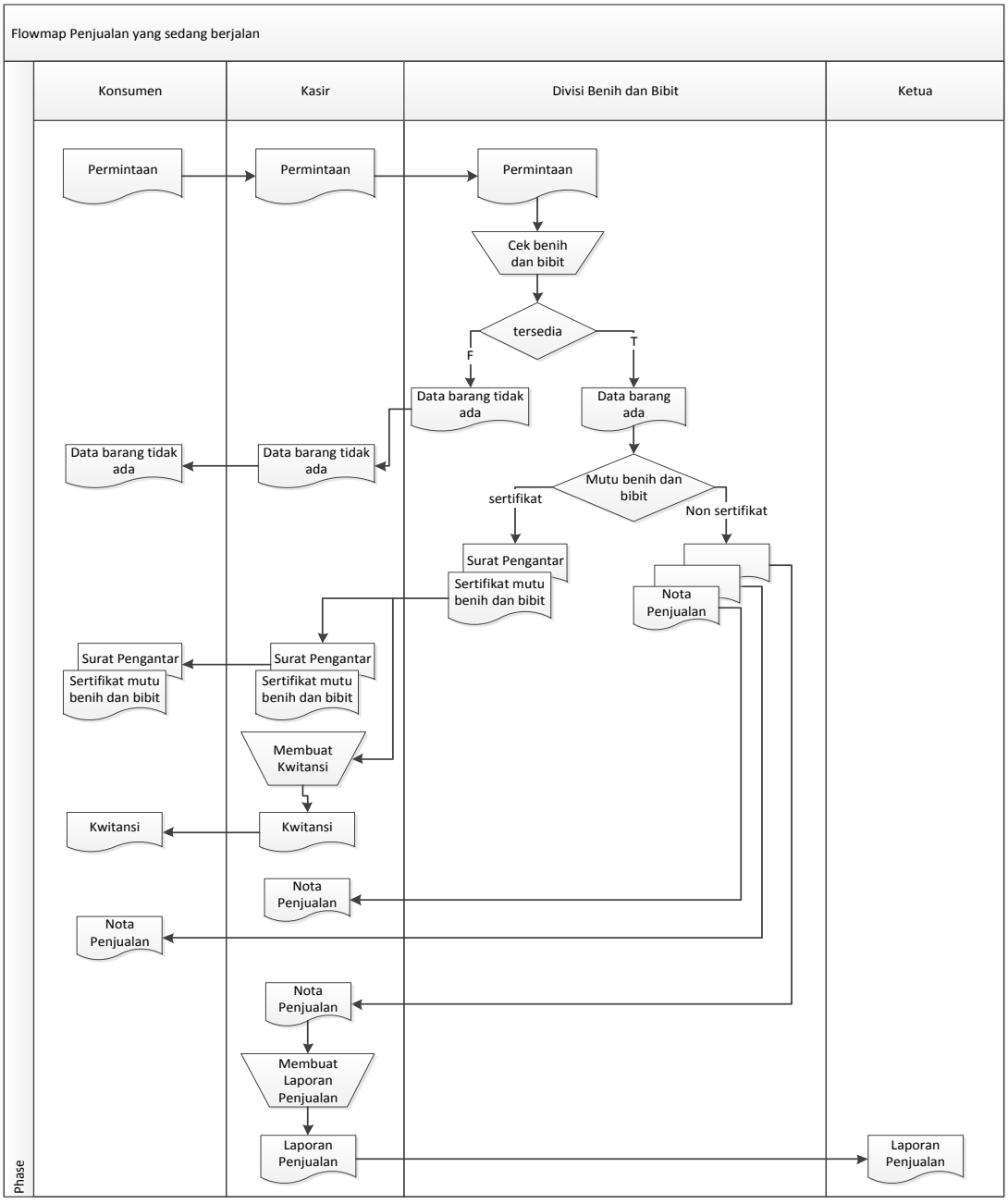
1. Konsumen memberikan data permintaan kepada kasir
2. Kasir memberikan data permintaan kepada divisi-divisi untuk melakukan pengecekan barang.

3. Apabila barang yang di cek tidak ada, maka kasir membuat nota pemesanan lalu diberikan kepada konsumen.

3.3.2.3 Flowmap

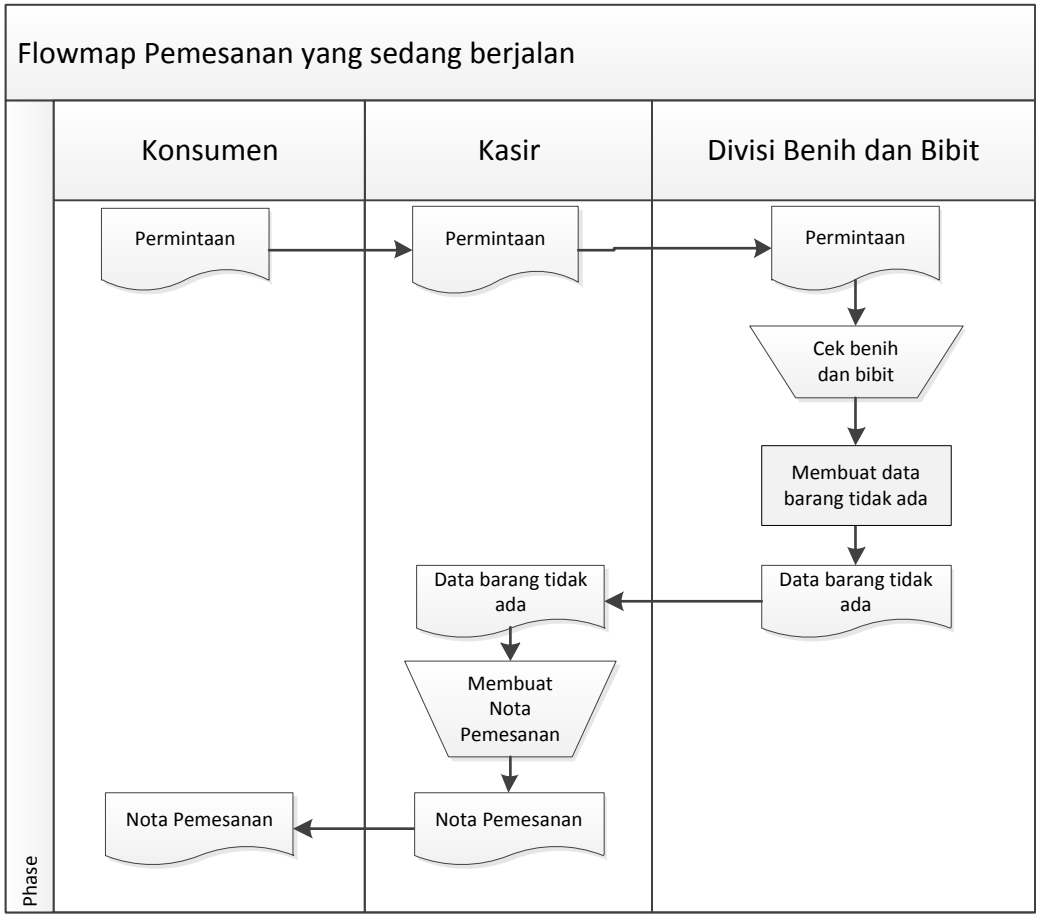
Memberikan gambaran tentang sistem yang saat ini sedang berjalan. Dari sistem lama akan ditemukan beberapa data dan fakta yang akan dijadikan bahan untuk pengembangan dan penerapan sebuah aplikasi sistem yang diusulkan. Dibawah ini adalah flowmap sistem pemesanan dan penjualan di UD.Tanjung Harapan yang sedang berjalan meliputi proses Pemesanan dan Penjualan benih dan bibit.

3.3.2.3.1 Flowmap Penjualan yang Sedang Berjalan



Gambar 3.3 Flowmap Penjualan yang Sedang Berjalan

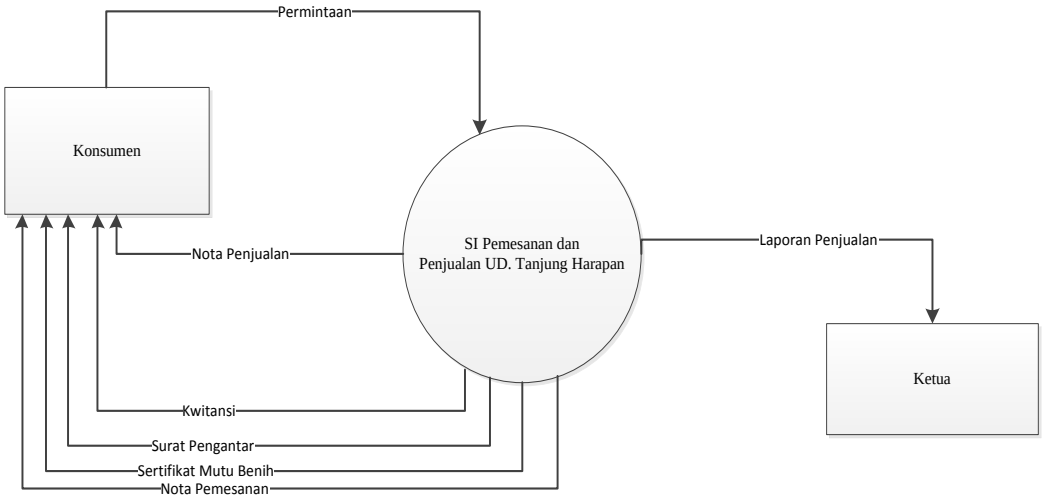
3.3.2.3.2 Flowmap Pemesanan yang Sedang Berjalan



Gambar 3.4 Flowmap Pemesanan yang Sedang Berjalan

3.3.2.4 Diagram Konteks

Diagram konteks yang berjalan ini diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem yang sedang berjalan pada UD. Tanjung Harapan . Diagram Konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Dibawah ini penulis akan menerangkan diagram konteks yang sedang berjalan pada UD. Tanjung Harapan.

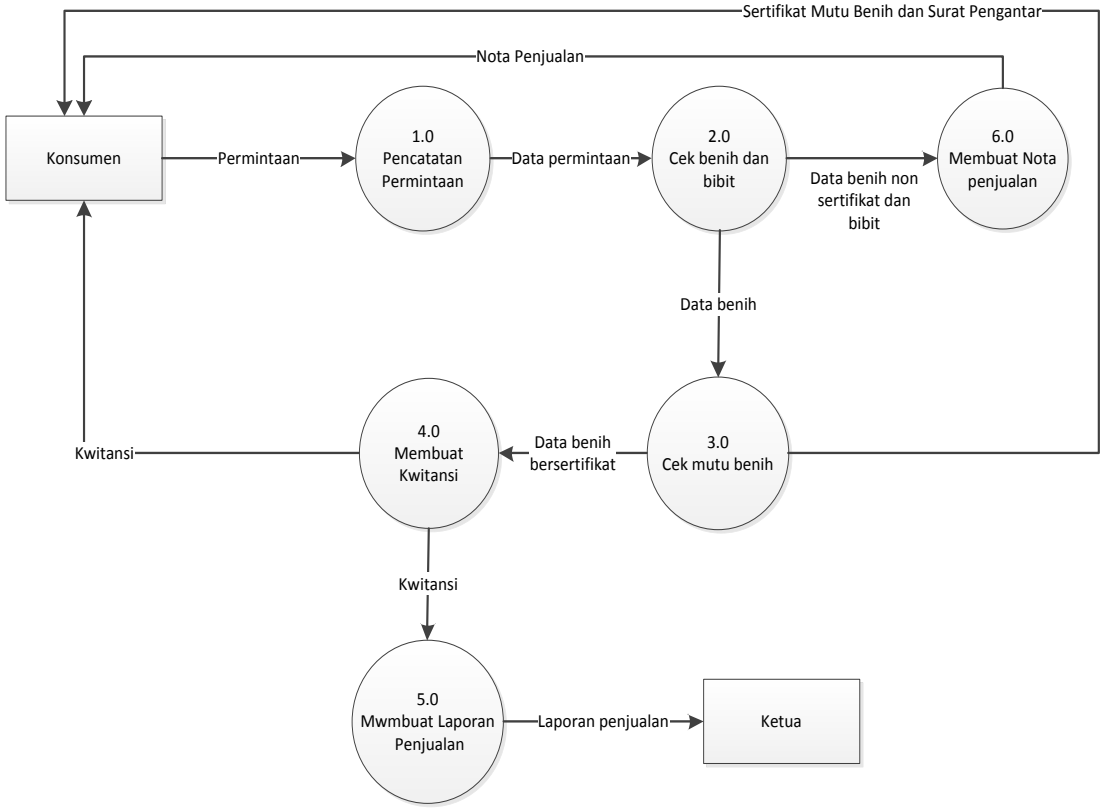


Gambar 3.5 Diagram Konteks yang sedang berjalan

3.3.2.5 Data Flow Diagram

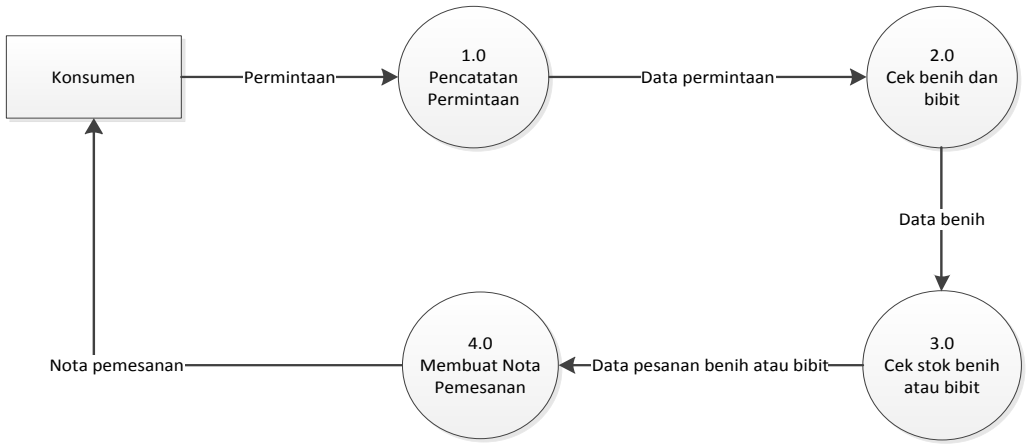
Data Flow Diagram (DFD) merupakan salah satu komponen dalam serangkaian pembuatan perancangan sebuah sistem komputerisasi. DFD menggambarkan aliran data dari sumber memberi data (input) ke penerima data (output). Aliran data itu perlu diketahui agar si pemmbuat sistem tahu persis kapan sebuah data harus disimpan, kapan harus ditanggapi (proses), dan kapan harus didistribusikan ke bagian lain dalam sistem informasi pemesanan dan penjualan UD. Tanjung Harapan.

3.3.2.5.1 DFD Penjualan yang Sedang Berjalan



Gambar 3.6 DFD level 0 Penjualan yang sedang berjalan

3.3.2.5.2 DFD Pemesanan yang Sedang Berjalan



Gambar 3.7 DFD level 0 Pemesanan yang sedang berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil evaluasi, UD. Tanjung Harapan masih mengalami berbagai permasalahan dalam melakukan aktivitas penjualan. Adapun masalah yang dihadapi pada sistem pemesanan dan penjualan yang sedang berjalan pada UD. Tanjung Harapan adalah :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem Yang Berjalan

No	Permasalahan	Pemecahan
1	Tidak ada media informasi seperti web pemesanan dan penjualan yang komunikatif dan informatif untuk menjelaskan secara detail produk-produk yang ada di UD. Tanjung Harapan.	Dengan mengimplementasikan sistem aplikasi pemesanan dan penjualan ini, memudahkan konsumen dalam pencarian informasi penjualan benih dan bibit sehingga akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan.
2	Konsumen sangat kesulitan mencari informasi mengenai keberadaan UD. Tanjung Harapan yang tentunya mengakibatkan perusahaan kurang dikenal oleh banyak orang.	Menggunakan sistem informasi berbasis web, maka UD.Tanjung Harapan dapat dikenal oleh seluruh konsumen, karena dapat diakses oleh siapapun.
3	Laporan penjualan masih	Menggunakan sisten informasi

	menggunakan proses manual sehingga menyulitkan dalam pembuatan laporan penjualan.	berbasis web, setiap proses penjualan telah selesai diproses, maka dalam laporan dapat dibuat lebih mudah.